

PEMERIKSAAN PIUTANG

SIFAT DAN CONTOH PIUTANG

► Sifat Piutang, menurut SAK :

- Digolongkan menurut sumber terjadinya
 1. Piutang Usaha → timbul dari penjualan barang dagangan atau jasa secara kredit
 2. Piutang Lain-lain → timbul dari transaksi diluar kegiatan usaha normal perusahaan
- Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain yang diharapkan bisa ditagih dalam waktu satu tahun → Piutang Lancar
- Piutang dinyatakan sebesar → jumlah tagihan dikurangi dengan taksiran jumlah yang tidak dapat ditagih
- Jumlah kotor piutang harus tetap disajikan pada neraca, diikuti penyisihan untuk piutang yang tidak dapat ditagih
- Perkiraan piutang pemegang saham dan piutang perusahaan afiliasi harus dilaporkan tersendiri (tidak digabung dengan perkiraan piutang), karena sifatnya yang berbeda

► Contoh rekening yang digolongkan piutang :

- Piutang Usaha, Wesel Tagih, Piutang Pegawai, Piutang Bunga, Uang Muka, *Refundable Deposit* (uang Jaminan), Piutang Lain-lain, *Allowance for bad debts* (penyisihan piutang tak tertagih)

TUJUAN PEMERIKSAAN PIUTANG

1. Untuk memeriksa apakah terdapat *internal control* yang cukup baik atas piutang dan transaksi penjualan, piutang dan penerimaan kas, dengan ciri-ciri sebagai berikut :
 - a. Adanya pemisahan tugas dan tanggung jawab yang melakukan penjualan, mengirimkan barang, melakukan penagihan, memberikan otorisasi atas penjualan kredit, membuat faktur penjualan dan melakukan pencatatan
 - b. Formulir yang digunakan bernomor urut tercetak (*prenumbered*)
 - c. Digunakan *price list* (daftar harga jual)
 - d. Diadakannya sub buku besar piutang atau kartu piutang (*account receivable subledger card*)
 - e. Setiap akhir bulan : dibuat *aging schedule* piutang (analisa umur piutang), saldo piutang setiap pelanggan dibandingkan (*direconcile*) dengan saldo piutang menurut buku besar dan setiap pelanggan dikirim *monthly statement of account*
 - f. Uang kas, check atau giro yang diterima dari pelanggan harus disetor dalam jumlah seutuhnya (*intact*)
 - g. Mutasi kredit diperkirakan piutang (buku besar dan sub buku besar) yang berasal dari retur penjualan dan penghapusan harus diotorisasi oleh pejabat berwenang
 - h. Setiap pinjaman yang diberikan kepada pegawai, direksi, pemegang saham dan perusahaan afiliasi harus diotorisasi oleh pejabat perusahaan yang berwenang

2. Untuk memeriksa *validity* (keabsahan) dan *authenticity* (keotentikan) piutang
 - *Validity* → apakah piutang itu sah, masih berlaku (diakui oleh yang mempunyai utang)
 - *Authenticity* → apakah piutang itu didukung oleh bukti yang otentik yang ditandatangani pelanggan
3. Untuk memeriksa *collectibility* dan cukup tidaknya perkiraan *allowance for bad debts*
 - *Collectibility* → kemungkinan tertagihnya piutang (dalam neraca)
 - *Allowance for bad debts* → jumlah yang diperkirakan tidak bisa ditagih, harus dibuatkan penyisihan dalam jumlah yang cukup, jika sudah pasti tidak bisa ditagih harus dihapuskan
 - *Allowance* terlalu besar → piutang disajikan terlalu kecil (*understated*), biaya penyisihan piutang terlalu besar (*overstated*), laba rugi *understated*
 - *Allowance* terlalu kecil → piutang yang disajikan *overstated*, biaya penyisihan piutang *understated*, laba rugi *overstated*

Tujuan Pemeriksaan (*Audit Objectives*) Piutang

4. Untuk mengetahui apakah ada kewajiban bersyarat (*contingent liability*) yang timbul karena pendiskontoan wesel tagih (*notes receivable*)
→ Wesel tagih yang didiskontokan ke bank sebelum tanggal jatuh tempo, harus diungkapkan sebagai *contingent liability* pada tanggal neraca
5. Untuk memeriksa apakah penyajian di Neraca sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, sebagai berikut :
 - Piutang usaha, wesel tagih dan piutang lain-lain harus disajikan secara terpisah
 - Piutang dinyatakan sebesar jumlah kotor tagihan dikurangi taksiran jumlah yang tidak dapat ditagih
 - Saldo kredit piutang individual, jika jumlahnya material harus disajikan dalam kelompok kewajiban
 - Piutang yang dijaminkan harus diungkapkan
 - Kewajiban bersyarat dalam hubungannya dengan penjualan piutang yang disertai perjanjian untuk dibeli kembali kepada suatu lembaga keuangan harus dijelaskan

PROSEDUR PEMERIKSAAN PIUTANG

1. Pahami dan evaluasi IC atas piutang dan transaksi penjualan, piutang dan penerimaan kas (lihat Exhibit 9-1 dan 9-2))
2. Buat *Top Schedule* (lihat Exhibit 9-4) dan *Supporting Schedule* piutang (lihat Exhibit 9-5 dan 9-9) per tanggal neraca
3. Minta *aging schedule* dari piutang usaha per tanggal neraca (lihat Exhibit 9-5)
4. Periksa *mathematical accuracy*-nya dan *check individual balance* ke *subledger* lalu totalnya ke *general ledger*
5. *Test check* umur piutang dari beberapa *customer* ke *subledger* piutang dan *sales invoice*
6. Kirimkan konfirmasi piutang (lihat Exhibit 9-6 s.d. 9-8)
7. Periksa *subsequent collection*

8. Periksa apakah ada wesel tagih yang didiskontokan untuk mengetahui kemungkinan adanya *contingent liability*
9. Periksa dasar penentuan *allowance for bad debts* dan apakah jumlah yang disediakan oleh klien sudah cukup, tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil
10. *Test sales cut-off* (lihat Exhibit 9-10), periksa apakah barang yang dijual melalui *invoice* sebelum tanggal neraca, sudah dikirim per tanggal neraca dan periksa apakah ada faktur penjualan dari tahun yang diperiksa, yang dibatalkan dalam periode berikutnya
11. Periksa notulen rapat, surat perjanjian, jawaban konfirmasi bank dan *correspondence file* untuk mengetahui apakah ada piutang yang dijadikan sebagai jaminan
12. Periksa apakah penyajian piutang di neraca dilakukan sesuai dengan PABU
13. Tarik kesimpulan mengenai kewajaran saldo piutang yang diperiksa (lihat Exhibit 9-4)